

PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANGTUA SISWA SDN KREBET TENTANG PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK

Dwi Susanti⁽¹⁾, Khristina Dias Utami⁽²⁾, Dwi Yati⁽³⁾

Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta¹²³

soesanti_2@yahoo.com

khristin_19@yahoo.co.id

dwie.ns215@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pendidikan seks wajib diberikan oleh orangtua kepada anaknya sejak dini, dengan tujuan agar anak tidak salah pemahamannya tentang seks.

Tujuan: adalah untuk memberikan pengetahuan kepada orangtua siswa tentang pendidikan seks pada anak. Harapan dari kegiatan ini adalah orangtua siswa SDN Kreet memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat melakukan pendidikan seks kepada anaknya dengan benar.

Metode: Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi pengurusan izin, pengumpulan data awal berupa pengkajian dengan memberikan pretest kepada orangtua siswa tentang pendidikan seks pada anak. Tahap pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan pendidikan kesehatan tentang pendidikan seks pada anak. Tahap evaluasi adalah melakukan posttest terkait dengan pengetahuan pendidikan seks dan membuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil: Tingkat pengetahuan orangtua siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 60%. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan orangtua siswa yaitu 100% tingkat pengetahuan orangtua siswa tentang pendidikan seks dalam kategori baik.

Kesimpulan: Kegiatan pendidikan kesehatan mampu membekali orang tua siswa dalam memberikan pendidikan seks pada anak yang benar

Kata Kunci: pendidikan seks, anak, orangtua

ABSTRACT

Background: Sex education must be given by parents to their children early on, with the aim that children do not misunderstand about sex.

The Aim: Is to provide parents with knowledge about sex education in children. The expectation of this activity is the parents of Kreet Elementary School have good knowledge so that they can properly carry out sex education to their children.

Method: The implementation of this activity was carried out in three stage, preparation, implementation and evaluation. The preparation phase includes the preparation of permits, collecting preliminary data by giving a pre-test to parents about sex education for children. The stage of implementation of this activity is to conduct health education about sex education for children. The evaluation stage is to conduct a post-test related to sex education knowledge and make a report on community service activities.

Result: The level of knowledge of parents of student before health education was mostly in the sufficient category that is 60%. After health education, an increase in the level of parents knowledge about sex education in the good category.

Conclusion: Health education activities are able to equip parents of students in providing sex education to the correct child.

Keyword: sex education, children, parents

PENDAHULUAN

Pendidikan seks di Indonesia masih menjadi hal yang tabu untuk dibicarakan. Seksual secara umum merupakan sesuatu yang berhubungan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berkaitan dengan hubungan intim antara seorang laki-laki dan perempuan. Pendidikan seks adalah suatu pengetahuan yang diajarkan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin, fungsi kelamin sebagai alat reproduksi, perkembangan alat kelamin pada anak laki-laki dan perempuan (Roqib, 2008).

Secara umum para orangtua masih beranggapan pendidikan seks hanya berisikan tentang pemberian informasi alat kelamin dan berbagai macam posisi dalam berhubungan badan. Hal tersebut dapat membuat orangtua merasa khawatir, oleh karena itu anggapan tersebut harus diluruskan kembali (Jatmikowati, dkk, 2015).

Pendidikan seks berusaha menempatkan seks pada perspektif yang tepat dan mengubah semua anggapan negatif tentang seks. Dengan melakukan pendidikan seks orangtua dapat memberitahu kepada anak bahwa seks merupakan suatu yang alamiah dan wajar terjadi pada semua orang, selain itu orangtua juga dapat memberitahu tentang berbagai perilaku seksesual beresiko

sehingga anak dapat menghindarinya (Safita, R, 2013).

Pendidikan seks wajib diberikan oleh orangtua kepada anaknya sejak dini, hal tersebut bertujuan agar anak tidak salah pemahaman tentang seks. Waktu yang tepat dilakukan pendidikan seks adalah sejak anak usia 3-4 tahun (Ratnasari & Alias, 2016). Pendidikan seks pada anak sangat penting dikarenakan banyaknya kasus kekerasan seksual yang terjadi pada remaja yang rentan terhadap informasi yang salah mengenai seks.

Peningkatan kasus kekerasan seksual adalah salah satu bukti kurangnya pengetahuan anak mengenai pendidikan seks yang seharusnya anak dapatkan dari orangtuanya. Namun tidak semua orangtua mau terbuka kepada anaknya dalam membicarakan masalah seksual. Tingkat sosial ekonomi maupun tingkat pendidikan yang berbeda mengakibatkan ada orangtua yang mau dan mampu memberikan pendidikan seks tetapi lebih banyak yang tidak mampu dan memahami kondisi tersebut (Haryono, dkk, 2018).

Dampak pendidikan seks yang kurang dapat mengakibatkan kekerasan seksual, perilaku seksual menyimpang, dan penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu orangtua yang menjadi orang terdekat anak harus mengetahui tentang pendidikan seks pada anak. Dengan pengetahuan yang baik

tentang pendidikan seks pada anak, diharapkan orangtua akan memberikan pendidikan seks kepada anaknya sebagai salah satu bentuk upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak.

SDN Kreet merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Pajangan Bantul. Secara geografi SDN Kreet tidak jauh dari pusat kota di Yogyakarta. Dengan perkembangan zaman, anak-anak usia SD di daerah Kreet sebagian besar sudah memiliki *smartphone* atau telepon pintar. Hal tersebut mengakibatkan anak-anak bebas mengakses berbagai macam informasi, termasuk terkait dengan seksualitas. Ketika pemahaman anak tentang seksualitas yang kurang dapat mengakibatkan perilaku yang salah. Berdasarkan laporan dari guru bimbingan konseling pernah terjadi kasus pelecehan seksual dalam bentuk verbal yang dilakukan oleh sesama anak SD dengan tujuan bercanda atau bermain.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian pendidikan kesehatan kepada orangtua siswa kelas IV, V dan VI SDN Kreet Pajangan Bantul dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang. Pemilihan kelas IV, V dan VI sebagai sasaran dalam kegiatan ini adalah karena pernah terdapat laporan bahwa di kelas tersebut pernah terjadi

pelecehan seksual secara verbal yang dilakukan oleh siswa. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahap. Tahap tersebut meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi pengurusan izin, pengumpulan data awal berupa pengkajian dengan memberikan pretest kepada orangtua siswa tentang pendidikan seks pada anak.

Tahap pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan pendidikan kesehatan tentang pendidikan seks pada anak. Kegiatan pendidikan kesehatan tentang pendidikan seks pada anak diikuti oleh 35 orangtua murid kelas IV dan V SDN Kreet. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2020. Tahap evaluasi adalah melakukan posttest terkait dengan pengetahuan pendidikan seks dan membuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap evaluasi dilakukan tanggal 18 Juli 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Hasil dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

- a. Karakteristik peserta kegiatan
Gambaran karakteristik partisipan dalam kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini adalah tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

No	Karakteristik	f	%
1.	Jenis kelamin Laki – laki	3	8,6
	Perempuan	32	91,4
	Usia <20 tahun	2	8
2	20-35 tahun	22	88
	>35 tahun	1	4
3	Pendidikan SD	1	4
	SMP	8	32
	SMA	12	48
	PT	4	16
4	Jumlah Anak 1	9	36
	2	13	52
	3	2	8
5	>3	1	4
	Pekerjaan Petani	8	32
	Pedagang	10	40
	Swasta	6	24
	ASN	1	4
Jumlah		35	100

(Sumber: data primer 2020)

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar partisipan yang datang adalah ibu dari siswa yaitu sejumlah 32 orang (91,4%). Usia orangtua siswa paling banyak adalah pada usia produktif yaitu 20-35 tahun sebanyak 22 orang (88%), Pendidikan orangtua siswa paling banyak SMP yaitu 12 orang (48%), jumlah anak paling banyak 2 yaitu 13 orang (52%), dan sebagian besar pekerjaan orangtua siswa adalah pedagang yaitu 10 orang (40%).

b. Gambaran tingkat pengetahuan orangtua sebelum diberikan pendidikan kesehatan (pre-test) Gambaran pengetahuan orangtua siswa tentang pendidikan seks dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Orangtua sebelum pendidikan kesehatan (pre-test)

No.	Tingkat Pengetahuan pre-test	f	%
1.	Kurang (Nilai < 60%)	3	12
2.	Cukup (Nilai 60% - 75%)	15	60
3.	Baik (Nilai 76% - 100%)	7	28
Jumlah		35	100

(Sumber: data primer 2020)

Dari tabel 2 dapat dilihat tingkat pengetahuan orangtua siswa saat *pretest* paling banyak adalah pada kategori cukup yaitu 15 orang (60%). Pengetahuan orangtua siswa tentang pendidikan seks dengan kategori baik sejumlah 7 orang (28%), dan kategori kurang yaitu sejumlah 3 orang (12%).

c. Gambaran tingkat pengetahuan orangtua sesudah diberikan pendidikan kesehatan (post-test) Gambaran tingkat pengetahuan orangtua siswa tentang pendidikan seks setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Karakteristik Tingkat Pengetahuan Orangtua Siswa Setelah Pendidikan Kesehatan (Post-test)

No.	Tingkat Pengetahuan Post-test	f	%
1.	Kurang (Nilai < 60%)	0	0
2.	Cukup (Nilai 60% - 75%)	0	0
3.	Baik (Nilai 76% - 100%)	35	100
Jumlah		35	100

(Sumber: data primer 2020)

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pendidikan seks pada anak usia sekolah terjadi peningkatan pengetahuan. Dari keseluruhan partisipan memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 100%.

2. PEMBAHASAN

Pengukuran tingkat pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks pada anak dilakukan dua kali, yaitu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar orangtua memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebesar 60%.

Kurangnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks pada anak dapat juga disebabkan oleh kurangnya informasi dan juga masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa membicarakan masalah pendidikan seks merupakan hal yang tabu. Menurut Budiman, A. (2013),

menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah informasi dan media masa, serta pengalaman. Berdasarkan karakteristik orangtua siswa dalam kegiatan ini sejumlah 36% orangtua, adalah orangtua dengan anak satu. Sehingga belum mempunyai pengalaman dalam melakukan pendidikan seks kepada anak.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media powerpoint terjadi peningkatan pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks pada anak, dimana seluruh orangtua wali memiliki pengetahuan yang baik yaitu 100%. Dengan data tersebut, tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tercapai.

Menurut Niman (2017), pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku individu, keluarga, dan masyarakat sehingga memiliki perilaku sehat dan berperan aktif mempertahankan kesehatan dan mendidik individu agar lebih tanggungjawab terhadap kesehatan pribadi, keselamatan lingkungan dan masyarakat. Orangtua yang sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang pendidikan seks, diharapkan dapat melakukan pendidikan seks yang tepat dan dilakukan sejak usia dini yaitu usia 3-4 tahun (Ratnasari & Alias, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan pendidikan seks pada anak dapat meningkatkan pengetahuan orangtua siswa kelas IV, V dan VI SDN Kreet Pajangan Bantul.

2. SARAN

a. Bagi Orangtua Siswa

Orangtua siswa yang sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang pendidikan seks pada anak diharapkan dapat mengimplementasikan pendidikan seks pada anaknya.

b. Bagi Guru SD

Selain orangtua guru juga dapat mengintegrasikan pendidikan seks pada anak dalam mata pelajaran kurikulum tematik.

c. Bagi Instansi Pendidikan

Bagi Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta diharapkan kegiatan seperti ini dijadwalkan secara rutin dengan topik yang berbeda sesuai dengan kebutuhan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M;& Wulandari, D.M. (2016). Model Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar Berbasis Teori Perkembangan Anak. *The Progressive and Fun Education Seminar*. ISBN: 978-602-361-045-7
- Budiman, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Haryono, E,S; Anggraini, H; Muntomomah, H; & Iswahyudi, D. (2018). Implementasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Sekolah. *Jurnal Akses Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Jatmikowati, T.E; Angin, R; Ernawati (2008). Model dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender untuk Menghindarkan Sexxual Abuse.
- Niman, S. (2017). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. CV. Trans Info Media. Jakarta.
- Ratnasari, R.F. (2016). Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawai Khatulistiwa*. Vol.2 No. 2. ISSN: 2442-756X
- Roqib, M. (2008). Pendiidkan Seks Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*
- Safita, R. (2013). Peranan Orangtua dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak. *Jurnal Edu-Bio*. Vol. 4.